

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Definisi konsep variabel penelitian, serta definisi operasional variabel penelitian, dijabarkan sebagai berikut.

1. Definisi Konsep Variabel Penelitian

Sunanto, dkk (2005, hlm. 12) mengemukakan bahwa “variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian”. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan tersebut, penulis menyimpulkan bawa variabel merupakan suatu benda yang dijadikan sebagai ciri-ciri suatu penelitian yang dapat diukur dan diteliti kebenarannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi:

a. Variabel Bebas

Creswell (2013, hlm. 77) mengatakan bahwa “variabel bebas merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Demonstrasi.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan cara penyajian materi peajaran melalui tindakan/ peragaan yang diperjelas dengan ilustrasi, serta pernyataan secara oral (lisan) dan visual (pandang) , Cardille dalam Canei, (1986)

Metode ini bersifat sederhana dalam pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan keterampilan fisik. Tujuan pemberian layanan program khusus ini untuk mengembangkan keterampilan fotografi dengan mengetahui teknik dasar fotografi.

b. Variabel Terikat

Creswell (2013, hlm. 77) mengatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel bebas”. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan fotografi.

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* adalah “kesanggupan/kecakapan melakukan sesuatu”. Fotografi menurut asal katanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Photos* yang berarti cahaya dan *Graphos* yang berarti melukis, artinya fotografi adalah kegiatan “melukis dengan cahaya”. Secara umum, dikenal sebagai metode untuk menghasilkan gambar dari

suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya dari objek tersebut menggunakan medium yang peka terhadap cahaya dikemukakan oleh Nardi (1989, hlm. 811)

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variable bebas dan terikat sebagai berikut.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode demonstrasi. metode demonstrasi adalah cara – cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Berikut ini langkah-langkah penerapan metode demonstrasi untuk anak tunarungu dalam penelitian ini:

1) 231

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan fotografi. Kemampuan fotografi dalam penelitian ini dibatasi kedalam 3 aspek kemampuan dasar/ teknik dasar fotografi. Yang pertama adalah sejauh mana anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengoperasikan kamera, yang kedua kemampuan anak mengatur kecerahan foto yang diambil dan yang ketiga adalah kemampuan anak memosisikan objek pada posisi yang tepat. Kriteria penilaian fotografi dinilai dari ketepatan gambar yang didapat oleh anak. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang berisi butir soal mengenai aspek fotografi.

B. Metode Penelitian

Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.”. Pendapat lain mengenai metode penelitian

Muhammad Syauqi Dwika Jaisyullah, 2018
PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE
DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI
ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 2013) yang menyatakan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Single Subject*. Metode eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat dampak suatu intervensi terhadap subjek secara berulang-ulang. Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto, 2005, hlm. 56) menyatakan bahwa:

Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) desain kelompok (*group design*) dan (2) desain subyek tunggal (*single subject design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok indivisu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Rancangan metode eksperimen dengan menggunakan desain *Single Subject* memiliki pola sebagai berikut:

Baseline A Treatment B
Baseline A
O-O-O-O-O-X-X-X-X-O-O-O-O

Rancangan ini menerapkan observasi terus-menerus pada suatu individu utama. Target perilaku individu tersebut dibangun sepanjang waktu untuk kemudian dicari perilaku utama yang menjadi garis dasar (baseline) untuk diteliti. Perilaku dasar ini kemudian dinilai, di-treatment, sebelum pada akhirnya treatment tersebut dihentikan di tahap akhir penelitian (Creswell, 2016, hlm. 233).

Penggunaan metode eksperimen dengan desain *Single Subject* pada penelitian ini, dipilih oleh peneliti dengan alasan metode ini cocok untuk mengetahui pengaruh perlakuan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap permasalahan kemampuan fotografi pada anak tunarungu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti yaitu siswa tunarungu sejumlah satu orang di kelas XI SMALB di SLB B Summersari.

Muhammad Syauqi Dwika Jaisyullah, 2018
PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE
DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI
ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUMBERSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian

No	Inisial Nama Sampel	Kelas
1	RN	XI

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Siregar (2013, hlm.46) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang digunakan dengan menggunakan pola ukur yang sama.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. “Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”(Arikunto, 2013, hlm. 266). Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode demonstrasi kepada fotografi anak tunarungu.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrument penelitian ini antara lain:

a. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi merupakan rancangan awal yang dibuat sebelum pembuatan instrumen. Kisi-kisi yang dibuat peneliti mengacu kepada kebutuhan siswa. Kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Fotografi

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Tujuan	Jenis Tes	Nomor Butir Soal	Keterangan	Jumlah Soal
Kemampuan Fotografi	Mampu Menguasai Teknik Dasar Fotografi	a. Mampu Mengoperasikan Kamera DSLR	Anak mampu mengoperasikan kamera dari		1,2,3, 4,5,6		6

fi	Canon 1100D	menyalakan hingga mematikan nya kembali	Tes Perbuatan		
b.	Mampu Mengatur Kecerahan Foto yang Diambil	Anak mampu mengatur keceahan foto, berdasarkan segitiga <i>Exposure</i>		5,6,7	3
c.	Mampu Memposisikan Objek pada Posisi yang Tepat	Anak mampu memposisikan objek foto yang benar sesuai <i>Rule of Third</i>		8,9,10	3
Total					12

b. Menyusun Butir Soal

Pembuatan butir soal diturunkan dan disesuaikan dari indikator dan tujuan yang sudah dirancang dalam kisi-kisi instrument.

Tabel 3.3
Butir Soal Penelitian

No	Indikator	Tujuan	Butir Soal
----	-----------	--------	------------

1	a.	Mampu Mengoperasikan Kamera DSLR Canon 1100D	Anak mampu mengoperasikan kamera dari menyalakan hingga mematikan kembali	Anak diberikan kamera DSLR lalu diberi instruksi untuk :
				1. Peganglah kamera tersebut dengan benar
				2. Nyalakan kamera tersebut
				3. Pilihlah mode pengambilan gambar
				4. Coba atur fokus pada lensa kamera tersebut
				5. Tekan tombol <i>shutter</i> untuk mengambil gambar
				6. Matikan kamera tersebut
	b.	Mampu Mengatur Keceahan Foto yang Diambil	Anak mampu mengatur keceahan foto, berdasarkan segitiga <i>Exposure</i>	7. Coba atur ISO pada kamera tersebut
				8. Coba atur <i>Aperture/ Diafragma</i> pada kamera tersebut
				9. Coba atur <i>Shutter Speed</i> pada kamera tersebut
	c.	Mampu Memposisikan Objek pada Posisi yang Tepat	Anak mampu memposisikan objek foto yang benar sesuai <i>Rule of Third</i>	10. Coba posisikan objek sesuai <i>Rule of Third</i> kanan
				11. Coba posisikan objek sesuai <i>Rule of Third</i> tengah
				12. Coba posisikan objek sesuai <i>Rule of Third</i> kiri

c. Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian setiap kali anak mampu mengikuti instruksi dari peneliti dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Nilai 1 : anak tidak dapat mengikuti instruksi yang diberikan

Nilai 2 : anak dapat mengikuti instruksi yang diberikan namun kurang tepat

Nilai 3 : anak dapat mengikuti instruksi yang diberikan dengan tepat

Muhammad Syauqi Dwika Jaisyullah, 2018
**PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE
 DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI
 ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUMBERSARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Kemudian dijumlahkan untuk mengetahui presentase jumlah instruksi yang diikuti anak pada setiap sesinya.

Nilai maksimal : 36

Nilai minimal : 12

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumla h instruksi yang diikuti}}{\text{jumla h data keseluruhan}} \times 100 =$$

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara pemberian tes. Susetyo (2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa “tes yaitu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor”.

Tes yang akan diberikan sebanyak data pada fase kondisi *baseline* 1, intervensi dan *baseline* 2. Tes yang dilakukan pada *baseline* 1 yaitu untuk mengetahui kondisi awal kemampuan fotografi sebelum diberikan intervensi (B). Tes yang diberikan pada kondisi intervensi untuk mengetahui ketercapaian metode demonstrasi yang diberikan kepada anak, dan tes yang diberikan pada kondisi *baseline* 2 bertujuan untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan fotografi.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran presentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti untuk mengukur perilaku. Presentase dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah maksimum dikalikan seratus.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumla h instruksi yang diikuti}}{\text{jumla h kata keseluruhan}} \times 100 =$$

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif. Susetyo (2010) mengemukakan bahwa:

Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna. Statistika ini hanya berfungsi menguraikan dan menerangkan keadaan, persoalan, tanpa menarik suatu

kesimpulan terhadap data yang lebih luas atau populasi.(hlm.4)

Dalam menganalisis data dimulai dengan mengolah data di lapangan yang terdapat dalam format pencatatan data pada fase baseline 1 (A-1), intervensi (B) dan baseline-2 (A-2), kemudian dalam penyajian datanya diperoleh dengan menggunakan grafik. Grafik yang digunakan adalah bentuk grafik garis. Fungsi dari grafik garis ini adalah untuk memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen. Menurut Sunanto dkk (2005, hlm. 37) komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik antara lain

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan variabel terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi
6. Garis perubahan konsisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke konsisi lainnya.
7. Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sunanto dkk (2005, hlm.69) menjelaskan bahwa:

Dalam analisis data dengan metode visual ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, yaitu: banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang

ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi.

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen-komponen yang harus dianalisis diantaranya yaitu :

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tengah (*split middle*). Bila menggunakan metode *freehand*, cara yang digunakan yaitu menarik garis lurus yang membagi data point (sesi) pada suatu kondisi menjadi dua bagian sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. Sedangkan bila menggunakan metode *split middle* yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas/Tingkat Stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15%. Jika presentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil,

sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel).

d. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Kesimpulan mengenai hal ini sama dengan yang ditunjukkan oleh analisis pada kecenderungan arah.

e. Level Stabilitas dan Rentang

Rentang merupakan jarak antara pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*level change*)

Perubahan level dapat menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antarkondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antarkondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

2. Analisa antar Kondisi

Analisis data antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan data antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan data antar kondisi tersebut, maka harus dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut:

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu

- perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
Dalam analisis data antarkondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar, (i) menurun ke menurun.
 - c. Perubahan stabilitas dan efeknya
Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi intervensi. Data yang dapat dikatakan stabil bila menunjukkan arah mendatar, menarik, dan menurun yang konsisten.
 - d. Perubahan level data
Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.
 - e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)
Data *overlap* menunjukkan data tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada dua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan

tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi.

Muhammad Syauqi Dwika Jaisyullah, 2018
***PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI MELALUI METODE
DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI
ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUMBERSARI***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu